

“Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang: Promosi Layanan Konseling Berbasis Kabar Gembira dalam Era Pluralisme”

## **SINERGITAS KINERJA CALON GURU PAI DALAM PEMBERIAN LAYANAN BK MELALUI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAMI**

**Ummah Karimah<sup>1</sup>, Ahmad Wafi<sup>2</sup>, Sofyan Ari Saputra<sup>3</sup>, Heru Nugroho<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, [ummah.karimah@umj.ac.id](mailto:ummah.karimah@umj.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, [ahmadwafi1702@gmail.com](mailto:ahmadwafi1702@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, [sofyanarisaputra2@gmail.com](mailto:sofyanarisaputra2@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, [herunugroho021@gmail.com](mailto:herunugroho021@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mempersiapkan calon guru PAI dalam menjalankan sinergitas kinerja guru PAI dalam memberikan pelayanan BK melalui Bimbingan dan Konseling Islami. Penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung pada perkuliahan BK Islami, wawancara dengan mahasiswa PAI serta dokumentasi. Adapun untuk menulis data digunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian Mahasiswa PAI UMJ kota Tangerang Selatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Keabsahan data menggunakan triangulasi. Teknik analisis data dilakukan dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa persiapan calon guru PAI dalam menjalankan sinergitas guru PAI dengan guru BK dalam memberikan pelayanan BK melalui perkuliahan Bimbingan dan Konseling Islami dapat lebih mempersiapkan kinerjanya sebagai calon guru PAI, dan memiliki bahwa bersama dengan guru BK membuat program terkait pembentukan karakteristik dan ahlakul karimah serta membantu permasalahan siswa, yang meliputi masalah pribadi, sosial, belajar dan karir melalui pembelajaran PAI.

**Kata Kunci:** Bimbingan dan Konseling Islami, Sinergitas Kinerja Guru PAI, Layanan BK

### **1. Pendahuluan**

Penyelenggaraan kegiatan Bimbingan dan Konseling di sekolah bukan hanya menjadi tanggung jawab guru Bimbingan dan Konseling melainkan menjadi tanggung jawab bersama semua guru, baik guru kelas maupun guru mata pelajaran di bawah koordinasi guru Bimbingan dan Konseling.

Seperti dalam membantu permasalahan siswa dalam belajar maka diperlukan kerjasama antara guru mata pelajaran dengan guru Bimbingan dan Konseling di sekolah. Diperkuat oleh Dewa Ketut Sukardi (2000:113) pelayanan dapat berjalan secara efektif yang diberikan oleh guru BK terhadap siswa, maka memerlukan bantuan dan kerjasama dengan guru mata pelajaran dan seluruh tenaga pengajar dan tenaga kependidikan lainnya di sekolah.

Berdasarkan fenomena dalam tingkat pendidikan, masih banyak guru bidang studi tidak memahami fungsi dan kinerjanya dalam membantu program Bimbingan dan Konseling. Salah satunya adalah guru bidang studi pendidikan agama Islam.

“Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang: Promosi Layanan Konseling Berbasis Kabar Gembira dalam Era Pluralisme”

Berdasarkan penelitian Melisa, dkk. (2013) menjelaskan bahwa permasalahan yang sering ditemukan di sekolah adalah kurangnya kinerja guru bidang studi dalam mengidentifikasi siswa yang mempunyai masalah belajar di sekolah dan guru Bimbingan dan Konseling pun jarang menanyakan permasalahan belajar siswa kepada guru mata pelajaran dikarenakan tidak semua guru mata pelajaran yang mengkonsultasikan permasalahan siswa di kelas kepada guru BK.

Oleh karena itu, perlunya kerjasama yang baik antara guru Bimbingan dan Konseling di sekolah dengan guru mata pelajaran dikarenakan guru mata pelajaran merupakan orang yang sering bertatap muka dengan siswa di kelas. Dengan demikian, guru mata pelajaran memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk mengetahui sikap, kemampuan, bakat, minat, dan cara belajar siswa (Melisa dkk., 2013).

Pelaksanaan kegiatan Bimbingan dan Konseling di sekolah, sangatlah penting pengorganisasian dengan guru mata pelajaran agar tujuan kegiatan Bimbingan dan Konseling dapat tercapai karena guru mata pelajaran juga mempunyai peran penting untuk perkembangan siswa di sekolah. Dikarenakan guru mata pelajaran mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik, berarti guru juga mempunyai peranan dalam melihat dan memperhatikan bagaimana perkembangan siswanya (Abu Ahmadi, 1990).

Guru harus mengetahui peserta didik dan akan lebih efektif, apabila memberikan perhatian yang lebih besar kepada proses belajar dan proses perkembangan siswanya sehingga guru bisa memberikan arahnya sesuai dengan masa perkembangan anak tersebut.

Tidak dipungkiri bahwa peserta didik lebih merasa dekat dengan guru mata pelajaran, apalagi jika guru tersebut sangat disukai oleh peserta didik atau memberikan perhatian lebih kepada siswa. Selanjutnya, apabila hal tersebut telah disadari oleh guru, maka dia akan menyadari pula betapa pentingnya pelayanan bimbingan bagi siswa yang sedang belajar. Guru akan menemukan bahwa pendekatan bimbingan akan meningkatkan efektivitas mengajar.

Adapun penelitian ini berbeda dari penelitian yang terdahulu karena dalam penelitian ini mengandung novelty pada aspek bagaimana dosen sebagai pengajar, memiliki asumsi sebagai tugas pengajar untuk para mahasiswa dalam membantu mempersiapkan kompetensi sebagai calon guru PAI. Dikarenakan mahasiswa sebagai calon guru memiliki potensi sebagai individual dan merupakan aset yang bernilai bagi masa depan untuk membantu mendidik para siswa.

Dikarenakan guru Bimbingan dan Konseling di sekolah biasanya tidak terlalu banyak sehingga tidak semua siswa dapat diketahui perkembangannya oleh guru Bimbingan dan Konseling. Disinilah peran penting guru mata pelajaran untuk

“Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang: Promosi Layanan Konseling Berbasis Kabar Gembira dalam Era Pluralisme”

bekerja sama dengan guru Bimbingan dan Konseling membantu perkembangan peserta didik menuju kedewasaan dan kemandirian.

Melalui mata kuliah Bimbingan dan Konseling Islami. Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam dipersiapkan dengan pembekalan pengetahuan tentang tugas guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan layanan Bimbingan dan Konseling bersama dengan guru BK agar dapat bersinergi.

Mata kuliah Bimbingan dan Konseling membekali mahasiswa tentang hakikat Bimbingan dan Konseling Islam. Adapun hakikat Bimbingan dan Konseling Islam menurut Sutoyo (2013) merupakan upaya membntu siswa belajar mengembangkan fitrah yang dimilikinya dan mengembalikannya kepada fitrah melalui pemberdayaan akal, iman dan keinginan yang Allah karuniakan.

Penerapan peran bimbingan waktu mengajar yang dilakukan oleh guru bidang studi adalah upaya guru untuk memfasilitasi perkembangan kepribadian siswa, serta upaya bimbingan lain dalam bentuk membimbing siswa menentukan tujuan yang hendak dicapainya, membimbing siswa dalam mencapai tujuan itu sendiri dan membimbing siswa dalam menilai keberhasilannya dalam mencapai tujuan. Tujuan dari Bimbingan dan Konseling Islam siswa selamar dan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat dan memiliki pengetahuan yang mendalam tentang tuntunan Allah, mengamalkan syariat Islam sehingga potensi yang dikaruniakan bisa tercapai secara optimal (Sutoyo, 2013).

Keterlibatan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam adalah sangat penting. Dikarenakan dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam mengajarkan Al Qur'an. Maka guru bidang studi PAI melalui kegiatan pembelajaran dapat menyisipkan bimbingan Islami agar individu memahami dan menaati tuntunan al Qur'an (Sutoyo, 2013).

Siswa akan lebih berhasil dalam belajar apabila guru bidang studi PAI menerapkan prinsip-prinsip dan memberikan bimbingan waktu mengajar. Lebih jelas secara umum, bimbingan yang dapat diberikan guru bidang studi PAI sambil mengajar adalah (1) mengenal dan memahami individu secara mendalam sebagai *khalifah Allah* di bumi. (2) memberikan perlakuan dengan memperhatikan perbedaan individual sesuai fitrahnya (3) memperlakukan individu secara manusiawi atau memiliki karakteristik yang berbeda, dan (4) memberi kemudahan untuk mengembangkan fitrah siswa yang telah Allah SWT. karuniakan secara optimal.

Mahasiswa PAI sebagai calon guru yang mengajar di sekolah. Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan formal memiliki tanggung jawab yang besar dalam upaya pengembangan siswa secara maksimal yang nantinya dapat bermanfaat bukan saja bagi diri sendiri tapi juga bagi masyarakat luas. Untuk ini

“Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang: Promosi Layanan Konseling Berbasis Kabar Gembira dalam Era Pluralisme”

lembaga pendidikan formal, yaitu perguruan tinggi dituntut melaksanakan banyak hal mulai dari kegiatan perkuliahan yang bermutu sampai pada mempersiapkan calon guru agar memahami sinergitas kinerja guru dalam layanan Bimbingan dan Konseling.

Berdasarkan data yang ditemukan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana sinergitas kinerja calon guru PAI dalam pemberian layanan Bimbingan dan Konseling melalui bimbingan dan konseling Islami. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sinergitas kinerja calon guru PAI dalam pemberian layanan Bimbingan dan Konseling.

## **2. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Hal ini merupakan salah satu jenis metode yang menitik beratkan pada penalaran yang berdasarkan realitas sosial secara objektif. Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Jakarta Fakultas Agama Islam Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini terdapat data utama (primer) yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertanyaan secara langsung berupa hasil transkrip hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa informan dan data tambahan dari observasi lapangan.

Adapun yang terlibat secara langsung sebagai sumber data primer di dalam penelitian ini ialah sebanyak 15 orang informan. Informan terdiri dari 15 mahasiswa program studi PAI sebagai perwakilan dari setiap kelas yang dipilih langsung oleh dosen pengampu BKI dari UMJ. Data pendukung (sekunder) di sini adalah hasil observasi dan dokumen, catatan dan laporan tentang deskripsi mahasiswa PAI UMJ.

Dalam hal ini untuk pengumpulan data yang akan digunakan sebagai penunjang dalam penelitian. Maka peneliti menggunakan beberapa langkah yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data, yakni sebagai berikut: 1) Observasi, 2) Wawancara, 3) Dokumentasi

Teknik pengujian validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan teknik menganalisis data, mempelajari, serta menganalisa data-data tertentu sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang konkrit tentang persoalan yang diteliti dan yang sedang dibahas. Analisis data digunakan awal penelitian hingga akhir pengumpulan data yang bersifat terbuka dan induktif, sehingga tidak menutup kemungkinan akan terjadi reduksi data, perbaikan dan verifikasi atas data yang diperoleh hal ini dimaksudkan untuk lebih mempermudah pemahaman dan kejelasan.

### 3. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian penulis melalui wawancara yang dilakukan peneliti kepada mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang telah mendapatkan mata kuliah BK Islami, serta dokumentasi sebagai pelengkap penyajian hasil penelitian ini maka dapat diperoleh keterangan bahwa secara umum mahasiswa PAI sebagai calon guru PAI memiliki persiapan terkait sinergitas kinerja guru PAI dalam layanan BK:

Untuk mengetahui, maka peneliti wawancara langsung dengan 15 mahasiswa dari jurusan Pendidikan Agama Islam, antara lain: 1) Rahmy Aulia, tanggal, 4 Februari 2022 mengatakan bahwa sebagai guru PAI melakukan kerjasama bersama dengan guru Bimbingan dan Konseling adalah mengetahui kekurangan masing-masing murid dan mengetahui penyebab kekurangan tersebut. Tidak menutup kemungkinan siswa tersebut memiliki masalah ataupun ada kendala dalam belajarnya.

Bersama dengan guru BK berusaha untuk melakukan pendekatan agar siswa tersebut ada kemauan bercerita tentang kendala yang dihadapi, dan ketemu jalan keluar sehingga siswa tersebut dapat mengatasi kendala-kendala yang dialami. Kerjasama yang akan dilakukan melalui pendekatan terlebih dulu ke siswa agar lebih terbuka dan menganggap guru sebagai teman cerita sehingga merasakan kelegaan setelah bercerita tentang permasalahannya sehingga siswa dapat menerima masukan dan arahan dari guru.

2) Hasil wawancara dengan Aditya Geenkina, tanggal 4 Februari 2022 mengatakan membantu guru Bimbingan dan Konseling dalam mendisiplinkan dan menertibkan seragam dan penampilan siswa. Dan membantu dalam menghadapi siswa yang bermasalah. Di mana tahap remaja merupakan proses ke tahap lebih dewasa dan tentunya dalam mengatasi permasalahan yang mereka hadapi tidak sama dengan anak-anak TK SD dan SMP maupun SMA. Guru bidang studi membantu siswa untuk dapat *open mind* atau membuka pikiran mereka agar pikiran mereka terbuka luas dan bisa apa namanya mengetahui penyebab daripada permasalahan tersebut.

3) Hasil wawancara dengan Haqiqi, tanggal 4 Februari 2022, mengatakan sebagai guru bidang studi bersama guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan pelayanan BK, salah satunya adalah menanamkan nilai-nilai keislaman dan akhlak kepada seluruh siswa dan mengarahkan siswa untuk dapat tertib dan patuh terhadap aturan di sekolah dan tentu sesuai dengan ajaran Islam yang utama.

4) Hasil wawancara dengan Rehan Aditama, tanggal 4 Februari 2022 mengatakan guru bidang studi melakukan pembentukan karakteristik.

“Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang: Promosi Layanan Konseling Berbasis Kabar Gembira dalam Era Pluralisme”

5) Hasil wawancara dengan Sri Maryah, tanggal 4 Februari 2022 mengatakan membantu guru bimbingan dan konseling dalam pengumpulan data siswa terkait kesulitan belajar pada siswa selanjutnya dan dan layanan informasi yang apa saja yang dibutuhkan oleh siswa selanjutnya melakukan alih tangan kasus bagi siswa yang memerlukan bantuan oleh guru Bimbingan dan Konseling dan terkait dengan kedisiplinan siswa seperti tentang absensi kelas.

6) Hasil wawancara dengan Annisa Nur Fadilah, tanggal 04 Februari 2022 mengatakan guru bidang studi bekerja sama dengan guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan masukan untuk terciptanya hasil yg baik, saling konsultasi dan memberikan pendapat guna kemajuan program layanan Bimbingan dan Konseling.

7) Hasil wawancara dengan Winda Nurhabibah, tanggal 04 Februari 2022 mengatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam itu memiliki tujuan untuk menginternalisasikan atau menanamkan dalam pribadi murid yaitu satu nilai-nilai Islam yang bertujuan untuk mengembangkan anak didik agar mampu mengamalkan nilai-nilai tersebut secara dinamis dan fleksibel karena itu sangat diperlukan kerjasama antara guru BK dan untuk membenahi akhlak siswa.

Guru PAI dengan guru BK memang satu komponen yang tidak bisa dipisahkan karena kebanyakan antara guru PAI dan guru BK tersebut melakukan tugas yang secara bersamaan untuk menangani siswa seperti halnya salat berjamaah yang diselenggarakan di sekolah ketika guru PAI sibuk mempersiapkan dan membimbing siswa yang telah ada di mushola.

8) Hasil wawancara dengan Muhammad Rafli, tanggal 04 Februari 2022 mengatakan guru bidang studi membantu dalam memberikan motivasi ataupun nasehat kepada siswa agar dapat membangun semangat murid dalam belajar sehingga siswa tersebut merasakan pentingnya belajar.

9) Hasil wawancara dengan Muhammad Ravito, tanggal 05 Februari 2022 mengatakan guru bidang studi memberikan motivasi untuk meningkatkan semangat belajar siswa dan membantunya untuk mengembangkan bakat, minat serta potensi yang dimiliki siswa.

10) Hasil wawancara dengan Muhammad Arvan, tanggal 05 Februari 2022 mengatakan guru bidang studi mengadakan kegiatan yang berguna bagi murid dan guru, seperti pembekalan tentang bimbingan moral dan juga guru membimbing murid-murid yang bermasalah kemudian guru BK mengontrol kegiatan yang melibatkan guru dan murid dalam bentuk perlombaan dan lainnya.

11) Hasil wawancara dengan Ega Jati Damara, tanggal Sabtu, 5 Februari 2022 mengatakan guru bidang studi bekerjasama dengan guru BK dalam pelayanan BK dalam mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan setiap siswa melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui program Bimbingan dan Konseling ada

“Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang: Promosi Layanan Konseling Berbasis Kabar Gembira dalam Era Pluralisme”

pemberian materi melalui layanan tentang menanamkan nilai-nilai Islami dan hal yang penting lainnya bagi perkembangan para siswa ke depannya terutama pada akhlak, sikap dan sopan santun.

12) Hasil wawancara dengan Aldi Wijaya, tanggal Sabtu, 5 Februari 2022 mengatakan bahwa sinergitas guru bidang studi dengan guru Bimbingan dan Konseling untuk melakukan kesamaan pandang dan saling menghargai dalam membantu mengoptimalkan potensi siswa.

13) Hasil wawancara dengan Elisa Aprilia, tanggal Sabtu, 5 Februari 2022 mengatakan bahwa kerjasama yang bisa dilakukan dalam bentuk memberikan pengertian kepada siswa dari segi agama seperti menghubungkan beberapa ayat Al-Qur'an dalam pelayanan konseling sehingga siswa bisa lebih paham, atau juga memberikan cerita kisah para sahabat nabi sebagai acuan dalam menyelesaikan permasalahan mereka.

14) Hasil wawancara dengan Fazlurrahman Al-Muthi, tanggal Sabtu, 5 Februari 2022 mengatakan bahwa kerjasama antara guru BK dan guru PAI dalam hal membantu masalah siswa, dan tugas guru PAI penekannya dalam tanggung jawab terhadap akhlak siswa.

15) Hasil wawancara dengan Nur Zakiyah Ahmad, tanggal Sabtu, 5 Februari 2022 mengatakan bahwa kerjasama guru bidang studi dengan guru BK dalam pelayanan BK antara lain yaitu mengamati siswa yang memiliki kecenderungan bermasalah. Melakukan pendekatan kepada siswa sehingga siswa tersebut lebih terbuka dalam menceritakan masalahnya dan guru mampu memberikan solusi yang tepat.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam sudah memiliki persiapan dalam menjalankan kinerja guru sebagai guru bidang studi dalam membantu menjalankan program layanan Bimbingan dan Konseling. Antara lain adalah melakukan pembentukan karakteristik dengan cara melakukannya bebedabeda, ada yang membentuknya dengan menanamkan ahlakul karimah agar siswa-siswanya menjadi orang yang berakhlak dan siswa yang disiplin. Melalui pendekatan kepada siswa agar guru dapat mengetahui permasalahan dan kepribadian siswa. Salah satu bentuknya memberikan motivasi untuk semangat belajar, memberikan arahan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dan mengatasi permasalahan yang ada untuk itu peran guru BK dan guru PAI sangat diperlukan didalam dunia pendidikan.

#### **4. Pembahasan**

Pembahasan ini dilakukan berdasarkan pertanyaan penelitian yaitu bagaimana persiapan dan wawasan mahasiswa sebagai calon guru mata pelajaran mengenai

“Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang: Promosi Layanan Konseling Berbasis Kabar Gembira dalam Era Pluralisme”

sinergitas kinerja guru PAI dalam layanan BK. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka data yang diperoleh dan dipaparkan oleh penulis hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah dibawah ini yaitu analisis hasil penelitian tentang sinergitas calon guru PAI dengan guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan pelayanan BK.

Peranan guru bidang studi membantu agar anak mencapai kedewasaan secara optimal, artinya kedewasaan yang sempurna sesuai dengan norma dan sesuai pula dengan kodrat yang dimilikinya. Membantu memecahkan kesulitan murid-murid yang menjadi anak didiknya. Dan guru bidang studi berkedudukan sebagai pembantu dalam melaksanakannya program bimbingan dan bertugas memperhatikan perkembangan siswa, menyampaikan informasi, serta meneruskan kasus-kasus tertentu kepada guru BK.

Catatan kejadian siswa tentang tingkah laku siswa dalam kelas selama proses belajar mengajar berlangsung dibuat oleh guru bidang studi dan disampaikan kepada wali kelasnya. Catatan anekdot yang telah diterima dari masing-masing guru bidang studi kemudian dihimpun dalam bentuk laporan observasi mingguan dan laporan observasi mingguan itu dimasukkan ke dalam buku pribadi siswa.

Guru bidang studi adalah personal yang sangat penting dalam aktivitas bimbingan. Tugas-tugasnya adalah

- 1) Membantu memasyarakatkan layanan bimbingan kepada siswa
- 2) Melakukan kerja sama dengan guru pembimbing dalam mengidentifikasi siswa yang mempunyai masalah atau siswa yang gagal dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya dan memerlukan bimbingan
- 3) Mengalihkan siswa yang memerlukan bimbingan kepada guru pembimbing
- 4) Memberikan reward kepada peserta didik yang menampilkan perilaku/prestasi yang baik. Menampilkan pribadi sebagai figur moral yang berfungsi sebagai “*uswah hasanah*”
- 5) Mengadakan upaya tindak lanjut layanan bimbingan (program perbaikan dan program pengayaan)
- 6) Memahami konsep dasar bimbingan dan karakteristik siswa (tugas-tugas perkembangan siswa) dalam aspek-aspek fisik
- 7) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh layanan tentang belajar, sosial dan karir dari guru pembimbing. Sehingga dapat memberikan informasi yang luas kepada siswa
- 8) Menciptakan iklim kelas yang secara sosiopsikologis kondusif bagi kelancaran belajar siswa dan menerapkan nilai-nilai bimbingan dalam PMB atau berinteraksi dengan peserta didik secara responsif

“Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang: Promosi Layanan Konseling Berbasis Kabar Gembira dalam Era Pluralisme”

- 9) Membantu mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian layanan bimbingan, serta
- 10) Menampilkan pribadi yang matang, baik dalam aspek emosional, sosial, maupun moral-spiritual. Hal ini penting, karena guru merupakan “*figur central*” bagi siswa.
- 11) Ikut serta dalam program layanan bimbingan (Nurihsan, 2014; Yusuf Syamsu dan Nurihsan Juntika Ahmad. 2016; Yusuf, Syamsu. LN. 2017)

Dari pendapat yang telah dikemukakan dapat dipahami bahwa guru bidang studi mempunyai peran yang besar dalam rangka membantu terlaksananya layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Pada dasarnya dalam melaksanakan tugasnya, guru BK perlu berkolaborasi dengan teman sejawat, dalam hal ini guru mata pelajaran dan wali kelas (Sapto Irawan, 2020).

Untuk dapat memerankan guru bidang studi dengan baik melalui mata kuliah Bimbingan dan Konseling Islam. Calon guru PAI dapat mengetahui dan memahami sinergitas kinerja yang akan dilakukan nanti saat sudah menjadi guru. Dikarenakan untuk meningkatkan pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah, guru mata pelajaran mempunyai andil dalam kesuksesan Bimbingan dan Konseling.

Dapat juga perguruan tinggi yang memiliki mata kuliah Bimbingan dan Konseling Islam wajib memiliki konten pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dan memberikan rekomendasi kepada dinas pendidikan terkait tentang pentingnya pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling bagi guru mata pelajaran melalui kegiatan pelatihan, seminar, workshop atau pembinaan guru-guru di MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Pendidikan Agama Islam.

Bimbingan dan Konseling Islam merupakan upaya bantuan kepada siswa dalam memahami dan melaksanakan tuntunan Al Qur’an dan Assunnah serta diharapkan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat (Sutoyo, 2013).

Melalui konseling Islami secara umum memiliki tujuan dan menumbuhkan sikap konsisten ajaran agama Islam agar individu memiliki kesadaran jati dirinya sebagai Hamba Allah dan *Khalifah* di dunia serta dapat menjalankan perbuatan baik dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat disertai dengan kesehatan mental sejalan nilai-nilai hukum syar’i (Nurihsan, 2016 dan Hikmawati, 2011).

Proses siswa dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama melalui bidang studi Pendidikan Agama Islam. Di sinilah guru bidang studi PAI dapat melakukan sinergitas kinerja dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling. Adapun fokus pelayanan BK adalah manusia (siswa) dan dalam bidang studi pendidikan Islam mengajarkan siswa tentang ajaran Islam, dimana ajaran Islam memberikan bimbingan manusia (siswa) ke arah fitrahnya dalam jalan yang benar (Tohirin, 2011).

“Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang: Promosi Layanan Konseling Berbasis Kabar Gembira dalam Era Pluralisme”

Untuk memperkuat guru mata pelajaran melaksanakan layanan bimbingan dan konseling tertuang dalam Buku Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal (Nasional, 2008) tertuang bahwa “Masalah-masalah perkembangan peserta didik yang dihadapi guru pada saat pembelajaran dirujuk kepada konselor untuk penangannya, demikian pula masalah yang ditangani konselor dirujuk kepada guru untuk menindaklanjutinya apabila itu terkait dengan proses pembelajaran bidang studi.

Masalah siswa kebanyakan pada kesulitan belajar, akan lebih banyak bersumber dari proses pembelajaran itu sendiri. Ini berarti didalam melaksanakan sinergitas kinerja guru PAI dalam pemberian layanan BK melalui bidang studi PAI dapat mendesain pembelajaran PAI dalam bentuk bimbingan. Berdasarkan uraian di atas, maka peran guru bidang studi sebagai pembimbing wajib dilaksanakan, tentunya berbeda pelaksanaannya dengan guru Bimbingan dan Konseling. Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling bagi guru bidang studi terintegrasi pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Guru bidang studi PAI dapat mensubstitusikan layanan Bimbingan dan Konselingnya pada saat berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar (Sutirna, 2004).

Jadi dapat disimpulkan bahwa sinergitas kinerja calon guru PAI dalam pemberian layanan BK melalui Bimbingan dan Konseling Islam. Pengajar atau dosen dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat melihat langsung di lapangan (sekolah) tentang sinergitas kinerja guru dalam pemberian layanan BK. Agar hasil mempelajari mata kuliah Bimbingan dan Konseling Islam dapat tercapai dengan baik.

## **5. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian mengenai sinergitas kinerja calon guru PAI Dalam pemberian layanan BK melalui Bimbingan dan Konseling Islami dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sebagai calon guru PAI diharapkan dapat mengetahui sinergitas kinerja guru PAI dalam pemberian layanan BK dengan berdasarkan pengetahuan dan wawasan Bimbingan dan Konseling Islam. Yakni siswa sebagai hamba Allah yang memiliki fitrah (potensi) berbeda. Melalui bidang studi Pendidikan Agama Islam guru PAI dapat memberikan bimbingan kepada siswa selain pembentukan karakter, guru PAI juga membantu mengoptimalkan diri siswa untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat

## **6. Referensi**

- Adriani, Melisa, dkk. 2013. Kerjasama Guru Bimbingan Dan Konseling Dengan Guru Mata Pelajaran Dalam Mengembangkan Cara Belajar Siswa. *Konselor Jurnal Ilmiah Konseling Volume 2 Nomor 1 Januari 2013*.
- Ahmadi, Abu. 1990. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

“Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang: Promosi Layanan Konseling Berbasis Kabar Gembira dalam Era Pluralisme”

- Hikmawati, Fenti. 2011. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Irawan, Spto. 2020. Persepsi Guru Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling. *Satya Widya* Volume XXXVI No. 2, Desember 2020, e-ISSN: 2549-967X.
- Nurihsan Juntika Achmad. 2010. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nurihsan Juntika Achmad. 2016. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurihsan Juntika Ahmad. 2014. *Bimbngan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2000. *Pengantar Pelaksanaan BK di Sekolah*. Jakarta: PT.Bina Aksara.
- Sutoyo. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutirna. (2004). *Model Pembelajaran Matematika Bernuansa Bimbingan Di SLTP*. Bandung: Pascasarjana UPI.
- Sutirna. 2019. Layanan Bimbingan Dan Konseling: Bagi Guru Mata Pelajaran. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman* Volume 5, Nomor 1, Tahun 2019, [Http://Ojs.Uniska.Ac.Id/Index.Php/Bka](http://Ojs.Uniska.Ac.Id/Index.Php/Bka), E-Issn 2477-6300.
- Tohirin. 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Yusuf, Syamsu dan Nurihsan Juntika Ahmad. 2016. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, Syamsu. LN. 2017. *Bimbingan Dan Konseling Perkembangan Suatu Pendekatan Komperhensif*. Bandung: PT. Refika Aditama.